

**PENERAPAN MEDIA KARTU DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYYAH PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI**

Anshar

SD Negeri 33 Kendari

Emai: anshartosappewali@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media kartu dalam meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hasil penelitian ditemukan pada Siklus I terdapat peningkatan kemampuan membaca peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Huruf Hijaiyyah dibandingkan dengan data hasil pada studi awal yaitu sebanyak 5 Peserta didik atau 23,80% menjadi 10 Peserta didik atau 47,61%, walaupun belum mencapai kriteria ketuntasan belajar yang ditargetkan yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah seluruh Peserta didik. Prosentase Peserta didik yang memperoleh nilai sekurang-kurangnya 70, belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu 47,61%, belum mencapai 75%. Pada Siklus II, Nilai prestasi Peserta didik sudah bisa mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu ≥ 70 dengan banyak Peserta didik sudah mencapai 76.19% yang mendapat nilai $\geq 70\%$. Jumlah Peserta didik yang tuntas belajar dibandingkan pada siklus I sudah meningkat menjadi 76,19% dan sudah mampu mencapai kriteria yang diharapkan yaitu 75%. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan guru dalam mengajar dan menggunakan media kartu dalam materi huruf Hijaiyyah baik dari persiapan mengajar maupun kendala-kendala yang dihadapi. Serta dapat menambah pengalaman guru dalam penggunaan media kartu dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

Kata kunci : Media Kartu, Huruf Hijaiyyah, Kemampuan Membaca

ABSTRACT

This study aims to evaluate the effectiveness of the use of card media in increasing the interest and involvement of students in learning Islamic Religious Education and Ethics. The results of the study were found in Cycle I there was an increase in the reading ability of students in the subjects of Islamic Religious Education and Ethics of Hijaiyyah Letters material compared to the data results in the initial study, which was as many as 5 students or 23.80% to 10 students or 47.61%, although they had not reached the targeted learning completeness criteria of $\geq 75\%$ of the total number of students. The percentage of students who obtained a score of at least 70, not as expected, which was 47.61%, has not reached 75%. In Cycle II, the achievement value of students has been able to reach the minimum completeness criterion of ≥ 70 with many students reaching 76.19% who get a score of $\geq 70\%$. The number of students who completed learning compared to the first cycle has increased to 76.19% and has been able to achieve the expected criteria of 75%. Therefore, this research can be a consideration for teachers in teaching and using card media in Hijaiyyah letter material both from teaching preparation and the obstacles faced. And can increase teacher experience in using card media in an effort to improve students' reading skills.

Keywords: Card Media, Hijaiyyah Letters, Reading Ability

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses dimana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan pemahaman yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan berpartisipasi dalam masyarakat. Ini adalah upaya yang dirancang untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan individu agar dapat menjadi anggota masyarakat yang produktif, bijak, dan beretika.

Pendidikan dapat berlangsung di berbagai tingkat, mulai dari pendidikan formal di sekolah dan perguruan tinggi hingga pendidikan non-formal melalui pelatihan dan kursus. Ini juga dapat melibatkan pendidikan informal, yang terjadi dalam konteks sehari-hari, seperti pembelajaran dari pengalaman dan interaksi sosial. Pendidikan dapat berperan sebagai dasar bagi perkembangan individu dan masyarakat, memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan menciptakan kesempatan yang lebih baik.

Pendidikan dalam Islam memiliki makna dan prinsip-prinsip yang unik. Islam menganggap pendidikan sebagai bagian penting dari perkembangan individu dan masyarakat yang selaras dengan prinsip-prinsip agama. Islam menganggap pendidikan sebagai salah satu kewajiban agama. Rasulullah Muhammad SAW bersabda, "*Mencari ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim (laki-laki dan perempuan).*" Oleh karena itu, setiap Muslim dianjurkan untuk mencari pengetahuan sepanjang hidupnya.

Materi mengenal Huruf Hijaiyyah merupakan salah satu materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tingkat Pendidikan sekolah dasar. Ini adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar sejak dini mampu membaca dan terampil melaksanakan serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadist.

Dalam hal ini guru memiliki posisi dalam menentukan keberhasilan pembelajaran karena fungsi guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Guru mengemban tugas berat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Guru yang efektif adalah guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar peserta didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran tanpa menggunakan teknik yang memaksa, negatif, atau hukuman. Selain itu guru juga harus mampu menciptakan lingkungan kelas yang penuh perhatian, memiliki rasa cinta belajar, menguasai bidang studi dan dapat memberi motivasi bekerja dan belajar, tidak hanya mencapai prestasi saja.

Hasil belajar peserta didik di sekolah sering diindikasikan dengan permasalahan belajar dari peserta didik tersebut dalam memahami materi. Indikasi ini dimungkinkan karena faktor belajar peserta didik yang kurang efektif, bahkan peserta didik sendiri tidak termotivasi di dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Akibatnya, peserta didik kurang atau bahkan tidak memahami materi yang dianggap sulit, yang diberikan oleh guru tersebut. Kecenderungan pembelajaran yang kurang menarik ini merupakan hal yang wajar dialami oleh guru, yang tidak memahami kebutuhan dari peserta didik tersebut, baik dalam karakteristik maupun dalam pengembangan ilmu. Dalam hal ini, guru berperan penting untuk memilih dan melaksanakan pembelajaran yang tepat dan efisien bagi peserta didik.

Penelitian yang relevan dengan menggunakan media kartu ini sebagaimana Skripsi melalui penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh Titin Haryati yang berjudul: *“Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta didik Materi Huruf Hijaiyah dengan Menggunakan Media Kartu Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas I MI Darussalam Sidodadi Taman Sidoarjo.”* Berdasarkan penelitian tersebut, hasil penelitian dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) penerapan media kartu berjalan dengan baik melalui perbaikan pada refleksi di setiap siklus. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil peningkatan aktifitas guru dan aktifitas peserta didik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I aktifitas guru memperoleh 83,7 dengan kriteria baik, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 96,65 dengan kriteria sangat baik. Aktifitas peserta didik pada siklus I memperoleh 81,25 dengan kriteria baik, dan siklus II meningkat menjadi 91,6 dengan kriteria sangat baik. (2) peningkatan kemampuan membaca peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits materi huruf Hijaiyah mendapat nilai rata-rata hasil performan pada pra siklus 67,57 dengan kriteria cukup, siklus I 77,39 dengan kriteria baik dan pada siklus II meningkat menjadi 86,95 dengan kriteria sangat baik. Sedangkan persentase ketuntasan belajar peserta didik pada pra siklus 43% dengan kriteria kurang, siklus I mendapat 71% dengan kriteria cukup, dan pada siklus II meningkat menjadi 89% dengan kriteria baik.

Keadaan seperti ini sama dengan keadaan yang terjadi di SD Negeri 33 Kendari. Dimana rendahnya kemampuan membaca huruf Hijaiyah peserta didik Kelas 1C di SD Negeri 33 Kendari. Dari sebanyak 21 jumlah peserta didik, yang dapat membaca huruf Hijaiyyah secara lancar hanya 5 anak saja dan 16 lainnya belum bisa membaca huruf Hijaiyah.

Berdasarkan akar permasalahan tersebut, dipandang perlu untuk dicarikan solusi, sehingga penulis mencoba untuk menggunakan media kartu dalam pembelajaran Huruf Hijaiyyah di Kelas 1C SD Negeri 33 Kendari. Pembelajaran mengenal dan membaca huruf Hijaiyah lebih berkesan melekat di pikiran peserta didik sebagai upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memperoleh informasi baru dalam pikirannya. Selain itu penggunaan media kartu dengan permainan dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan perkembangan kognitif dan sosial, tetapi juga mengembangkan bahasa, emosi, disiplin dan kreativitas. Melalui bermain, perkembangan sosial peserta didik dapat berkembang, seperti belajar berkomunikasi, mengorganisasi peran, menghargai orang lain dan menaati peraturan. Permainan ini juga dapat menyusun pikiran peserta didik karena adanya informasi baru yang diperoleh.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau lebih dikenal dengan *Classrom Action Research*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai perbaikan kualitas dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti mengamati dan meneliti secara langsung kegiatan pembelajaran antara guru dan peserta didik di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan

belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas di rancang untuk memperbaiki kondisi pembelajaran di kelas serta meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan satu siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu: Tahap 1: Menyusun rancangan tindakan (Planning), Tahap 2: Pelaksanaan tindakan (Acting), Tahap 3: Pengamatan (Observing) dan Tahap 4: Refleksi (Reflecting). Pada penelitian ini, peneliti merancang dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu:

1. **Tahap 1: Menyusun rancangan tindakan (Planning).** Merupakan tahap proses menentukan program atau perencanaan yang berasal dari ide peneliti.
2. **Tahap 2: Pelaksanaan tindakan (Acting).** Merupakan tahap pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan perencanaan yang disusun oleh peneliti.
3. **Tahap 3: Pengamatan (Observation).** Merupakan tahap pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektifitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kekurangan tindakan yang dilakukan.
4. **Tahap 4: Refleksi (Reflecting).** Merupakan tahap kegiatan tentang menganalisis hasil observasi sehingga sehingga memunculkan program atau perencanaan baru.

Mengingat penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas sebagai subjek penelitiannya adalah peserta didik Kelas 1C di SD Negeri 33 Kendari yang berjumlah 21 peserta didik. Sedangkan faktor-faktor yang akan diteliti adalah hasil membaca huruf Hijaiyyah, motivasi peserta didik, dan kreatifitas peserta didik. Karena terkait dengan kinerja guru dalam pembelajaran. Berkaitan dengan pelaksanaan observasi. Peneliti bekerjasama dengan guru lain sebagai observer yaitu Wali Kelas 1C.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Guna mengetahui penerapan media kartu dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyyah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, data hasil observasi aktifitas peserta didik selama proses belajar mengajar. Adapun hasil penilaian unjuk kerja atau performa digunakan untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan membaca huruf Hijaiyyah melalui nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar peserta didik setelah diterapkan media kartu.

Adapun tahap-tahap penelitian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1. **Penerapan Media Kartu dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Memabaca Huruf Hijaiyyah pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas 1C SD Negeri 33 Kendari**
 - a. **Siklus I**

Pada siklus I ini terdiri dari beberapa tahapan dalam penerapan media kartu yang diuraikan sebagai berikut.

1) Perencanaan (Planning)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan dimulai dengan penelitian menyusun modul ajar. Modul ajar yang sudah disusun kemudian divalidasi kepada Kepala Sekolah. Hasil dari validasi modul ajar tersebut adalah baik dapat digunakan dengan revisi kecil. Setelah dokumen modul ajar divalidasi, modul ajar tersebut siap dipergunakan sebagai perangkat pembelajaran dari tindakan yang akan dilakukan.

Kegiatan kedua yaitu membuat instrument penilaian unjuk kerja. Peneliti membuat instrument penilaian terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan. Instrument penilaian unjuk kerja yang sudah disusun kemudian divalidasi kepada Kepala Sekolah. Hasil dari instrumen tersebut adalah baik, dapat digunakan dengan revisi kecil.

Kegiatan selanjutnya yaitu menyusun dan mempersiapkan instrument lembar observasi guru dan peserta didik. Observasi dilakukan terhadap guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang disiapkan meliputi observasi aktifitas guru dan aktifitas peserta didik.

2) Tindakan (Acting)

Pada pelaksanaan siklus I ini, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 30 November 2017 pukul 07.30 – 08.45 WIB dikelas I MI Darussalam Sidodadi Taman Sidoarjo. Kelas ini memiliki 28 peserta didik yang terdiri dari 15 perempuan dan 13 laki-laki. Siklus ini berlangsung selama 2 x 35 menit dengan materi Huruf Hijaiyah.

Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengajar dan memberikan inovasi pembelajaran pada peserta didik kelas I berupa Media Kartu. Sementara guru bertugas untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dan peserta didik dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan dan sudah divalidasi sebelumnya.

Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pada modul ajar siklus I yang telah disiapkan sebelumnya. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang telah dirancang sesuai dengan Media Kartu.

3) Pengamatan (Observation)

Pengamatan atau observasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru (wali kelas) melakukan pengamatan kegiatan mengajar peneliti dan aktifitas peserta didik. Guru melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti selama pembelajaran berlangsung pada siklus I.

a. Hasil Observasi Guru

Peneliti menggunakan instrumen lembar pengamatan untuk melihat hasil observasi aktifitas peneliti yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung pada Siklus I meliputi penguasaan materi, sistematika penyajian, penerapan metode, penggunaan media, performance, dan pemberian motivasi.

Dari data hasil observasi aktifitas guru jumlah nilai yang diperoleh oleh guru sebanyak 50 dan nilai maksimal 72. Jika 50 nilai tersebut dibagi dengan nilai maksimal sebanyak 72 dan kemudian hasilnya dikalikan 100 maka ditemukan nilai aktifitas guru sebanyak 69,4 dengan kriteria baik. Hasil tersebut masih kurang maksimal, karena nilai minimal yang ditentukan berdasarkan indikator kinerja yang diharapkan oleh peneliti adalah 90. Sehingga aktifitas guru dalam pembelajaran pada siklus I ini dikatakan belum tuntas karena belum mencapai nilai maksimal. Hal ini dikarenakan ada beberapa aktifitas guru yang tidak terlaksana dengan baik.

Adapun aktifitas guru yang tidak terlaksana dengan baik yaitu :

1. Keragaman contoh yang diberikan kepada peserta didik banyak atau sesuai dengan kehidupan sehingga masih ada peserta didik yang kurang memahami.
2. Peneliti masih kurang memaksimalkan penggunaan media pada pembelajaran.
3. Penggunaan media pembelajaran masih belum memperjelas materi pelajaran
4. Kepedulian peneliti terhadap peserta didik mungkin dipengaruhi oleh peserta didik yang merupakan kelas rendah(kelas 1) sehingga masih sulit di tertibkan atau memfokuskan perhatiannya terhadap pelajaran.

b. Hasil Observasi Peserta didik

Observasi juga dilakukan pada aktifitas peserta didik selama pembelajaran. Adapun hasil observasi terhadap peserta didik selama pembelajaran berlangsung pada siklus I, terdapat 4 komponen aktifitas peserta didik yang diamati oleh peneliti yaitu keaktifan peserta didik, perhatian peserta didik, kedisiplinan peserta didik dan penugasan peserta didik. Dari 4 komponen tersebut ada 2 komponen yang sangat minim yaitu:

1. Peserta didik kurang aktif bertanya dan mengajukan pendapat/ide.
2. Peserta didik masih kurang terfokus pada materi.

Jumlah nilai yang diperoleh peserta didik sebanyak 30 . Jika nilai 30 tersebut dibagi dengan nilai maksimal sebanyak 48 dan kemudian hasilnya dikalikan 100, maka ditemukan hasil nilai aktifitas peserta didik sebanyak 62,5 dengan kategori cukup. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktifitas peserta didik dalam pembelajaran menggunakan media kartu mencapai nilai 62,5 dengan kriteria cukup. Hasil tersebut masih kurang maksimal karena nilai yang ditentukan adalah minimal 85. Sehingga aktifitas peserta didik dalam pembelajaran pada siklus I dikatakan belum tuntas karena belum mencapai nilai minimal.

Selain kendala yang terjadi diatas, ada beberapa kendala lain yang menjadikan aktifitas peserta didik kurang maksimal, diantaranya yaitu beberapa peserta didik kurang fokus dalam memperhatikan pelajaran. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat diusahakan perbaikan oleh peneliti dan guru saat tahap refleksi.

4). Hasil Belajar (membaca)

Adapun evaluasi dari pelaksanaan pada siklus I mata pelajaran PAI materi membaca huruf hijaiyah pada Peserta didik kelas IC SD Negeri 33 Kendari adalah sebagai berikut :

Tabel 1

Tabel Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

No	Kriteria Ketuntasan	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	10	47,61%
2	Tidak Tuntas	11	52,39%
Jumlah		21	100%

Data prestasi belajar mata pelajaran PAI dari tabel di atas , dapat digambarkan melalui diagram ketuntasan belajar sebagai berikut :

Diagram 1

Diagram Ketuntasan Belajar



Adapun hasil peningkatan kemampuan membaca huruf Hijaiyyah pada siklus I setelah diterapkan penggunaan media kartu jumlah peserta didik yang tuntas ada 10 orang peserta didik dengan persentase sebesar 47,61%. Sedangkan yang belum tuntas sebanak 11 orang dengan persentase sebesar 52,39%. Hasil ini ternyata belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditargetkan yaitu $\geq 75\%$. Sehingga dalam diskusi antara guru dengan peneliti dirumuskan beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan tindakan kelas siklus II.

4) Refleksi (Reflecting)

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari 3 kegiatan. Yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru dan peserta didik

melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar, hanya saja ada beberapa langkah pembelajaran yang tidak dilaksanakan.

Adapun temuan-temuan yang ada pada pelaksanaan penelitian Tindakan Kelas Siklus I, diantaranya:

- a. Kurangnya guru memaksimalkan media yang dibuat dan menjelaskan secara detail sehingga sulit dipahami peserta didik dan kurangnya pemberian contoh pelaksanaannya terlebih dahulu sebelum permainan kartu huruf di terapkan.
- b. Guru belum maksimal dalam mengkondisikan peserta didik, sehingga masih banyak peserta didik yang ramai dan berkeliling ketika penilaian unjuk kerja dilaksanakan.
- c. Beberapa peserta didik tidak menyimak temannya yang sedang melakukan kegiatan untuk pengambilan nilai pada unjuk kerja di depan kelas.
- d. Hasil persentase ketuntasan peserta didik belum memenuhi $\geq 75\%$ yang di targetkan.

Berdasarkan paparan diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum maksimal dalam penelitian meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyyah. Dalam hal ini peneliti melanjutkan siklus II untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Peneliti dan guru bersepakat untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran. Adapun yang telah didiskusikan antara guru dengan peneliti untuk upaya perbaikan pada siklus selanjutnya, antara lain:

- a) Melaksanakan aktifitas guru dan peserta didik dengan maksimal, jika pada siklus I masih banyak langkah-langkah pembelajaran yang belum dilaksanakan, maka pada siklus II akan dioptimalkan.
- b) Memaksimalkan media kartu yang digunakan yaitu memodifikasinya dengan pemberian tanda baca (harakat) pada setiap huruf hijaiyyah.
- c) Pada kegiatan inti, ketika peserta didik selesai melakukan penilaian unjuk kerja guru hendaknya lebih memperhatikan untuk mengkondisikan peserta didik sehingga tidak mengganggu peserta didik yang lain yang belum melakukan kegiatan penilaian unjuk kerja.
- d) Dalam menyampaikan langkah-langkah pembelajaran guru menjelaskan lebih terinci lagi sehingga peserta didik tidak kesulitan ketika akan melakukan permainan dan pada saat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
- e) Guru memberikan penguatan materi lebih terinci pada materi huruf Hijaiyyah.

b. Siklus II

Penelitian tindakan kelas pada siklus II sama dengan siklus I, terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan (Planning), pelaksanaan (Acting), pengamatan (Observing) dan refleksi (Reflecting). Berikut ini pemaparan dari masing-masing tahap:

1) Perencanaan (Planning)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan dimulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP hampir sama dengan RPP siklus I, tidak ada perbaikan di kegiatan awal. Pada kegiatan penutup guru memberikan kebebasan pada Peserta didik untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran secara mandiri dengan dampingan guru. Selain itu, pada siklus II ini lebih dimaksimalkan pada pelaksanaan dan penyampaian materi secara detail.

Kegiatan kedua yaitu menyusun instrument penilaian unjuk kerja. Instrumen unjuk kerja yang digunakan pada siklus II ini hampir sama dengan instrument unjuk kerja yang digunakan pada siklus I. Hanya saja ada perubahan pada penilaian unjuk kerja pada peserta didik yang pada siklus II peserta didik mendapat huruf yang berbeda dari siklus I.

Kegiatan selanjutnya yaitu peneliti menyusun dan mempersiapkan instrument lembar observasi guru dan peserta didik. Observasi dilakukan terhadap guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang disiapkan meliputi observasi aktifitas guru dan aktifitas peserta didik.

Kegiatan perencanaan yang terakhir yaitu menyiapkan media kartu huruf yang digunakan pada saat proses pembelajaran. Media yang digunakan terdiri dari potongan kertas karton yang bertuliskan huruf hijaiyah yang memiliki tanda baca maupun tidak memiliki tanda baca (harakat).

2) Pelaksanaan (Acting)

Penelitian tindakan kelas pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 06 November 2023 pukul 07.30-08.45 WITA di kelas 1C SD Ngeri 33 Kendari. Siklus II ini berlangsung selama 2x35 menit dengan materi huruf hijaiyah. Huruf hijaiyah yang digunakan masih sama dengan siklus I dengan menggunakan media kartu huruf yang telah di modifikasi penambahan tanda baca harakat). Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengajar dan guru kelas sebagai observer.

Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pada RPP siklus II yang telah disiapkan sebelumnya. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3) Pengamatan (Observing)

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, Wali Kelas yang bertindak sebagai observer melakukan pengamatan kegiatan mengajar guru dan aktifitas peserta didik. Observer melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil observasi yang dilakukan observer selama pembelajaran berlangsung pada siklus II sebagai berikut:

a). Hasil Observasi Guru

Peneliti menggunakan instrumen lembar pengamatan untuk melihat hasil observasi aktifitas peneliti yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung pada Siklus I meliputi penguasaan materi, sistematika penyajian, penerapan metode, penggunaan media, performance, dan pemberian motivasi.

Dari data hasil observasi aktifitas guru jumlah nilai yang diperoleh oleh guru sebanyak 68 dan nilai maksimal 72. Jika 68 nilai tersebut dibagi dengan nilai maksimal sebanyak 72 dan kemudian hasilnya dikalikan 100 maka ditemukan nilai aktifitas guru sebanyak 94,67 dengan kriteria sangat baik. Hasil tersebut maksimal, karena nilai minimal yang ditentukan berdasarkan indikator kinerja yang diharapkan oleh peneliti adalah 90. Sehingga aktifitas guru dalam pembelajaran pada siklus II ini dikatakan tuntas karena telah mencapai nilai maksimal. Hal ini diperoleh dari hasil refleksi siklus I yang sangat membantu pada siklus II. Adapun aktifitas guru yang terlaksana dengan kurang maksimal yaitu :

1. Peneliti masih kesulitan memfokuskan beberapa peserta didik, mungkin dipengaruhi oleh peserta didik yang merupakan kelas rendah(kelas 1) sehingga masih sulit di tertibkan atau memfokuskan perhatiannya terhadap pelajaran.

b). Hasil Observasi Peserta didik

Observasi juga dilakukan pada aktifitas peserta didik selama pembelajaran. Adapun hasil observasi terhadap peserta didik selama pembelajaran berlangsung pada siklus I, terdapat 4 komponen aktifitas peserta didik yang diamati oleh peneliti yaitu keaktifan peserta didik, perhatian peserta didik, kedisiplinan peseta didik dan penugasan peserta didik. Dari 4 komponen tersebut ada komponen yang sangat minim yaitu:

1. Peserta didik masih kurang terfokus pada materi.

Jumlah nilai yang diperoleh peserta didik sebanyak 44 . Jika nilai 44 tersebut dibagi dengan nilai maksimal sebanyak 48 dan kemudian hasilnya dikalikan 100, maka ditemukan hasil nilai aktifitas peserta didik sebanyak 91,66 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktifitas peserta didik dalam pembelajaran menggunakan media kartu mencapai nilai 91,6 dengan kreteria sangat baik. Hasil tersebut sudah maksimal karena nilai yang ditentukan adalah minimal 90. Sehingga aktifitas peserta didik dalam pembelajaran pada siklus II dikatakan sudah tuntas karena telah mencapai nilai minimal.

4) Hasil Belajar (Membaca)

Adapun evaluasi dari pelaksanaan pada siklus II mata pelajaran PAI materi membaca huruf hijaiyah pada Peserta didik kelas IC SD Negeri 33 Kendari adalah sebagai berikut :

Tabel 2

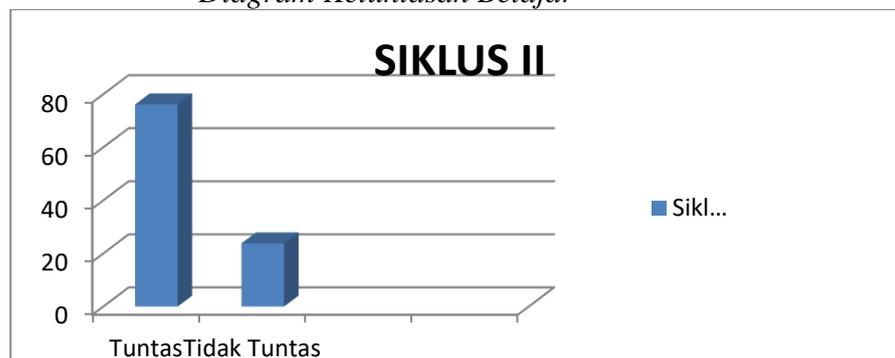
Tabel Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

No	Kriteria Ketuntasan	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	16	76,19%
2	Tidak Tuntas	5	23,81%
Jumlah		21	100%

Data prestasi belajar mata pelajaran PAI dari tabel di atas , dapat digambarkan melalui diagram ketuntasan belajar sebagai berikut :

Diagram 2

Diagram Ketuntasan Belajar



Adapun hasil peningkatan kemampuan membaca huruf Hijaiyyah pada siklus II setelah diterapkan penggunaan media kartu jumlah peserta didik yang tuntas ada 16 orang peserta didik dengan persentase sebesar 76,19%. Sedangkan yang belum tuntas sebanak 5 orang dengan persentase sebesar 23,81%. Hasil ini sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditargetkan yaitu $\geq 75\%$., sehingga penelitian ini selesai pada siklus II.

5) Refleksi (Reflecting)

Tahap ini merupakan tahap refleksi terhadap pembelajaran siklus II. Dalam pelaksanaan siklus II ini, kendala atau kesulitan yang terjadi hampir semua teratasi. Peserta didik sudah bisa fokus dalam membaca huruf hijaiyah dan sudah mampu membaca huruf hijaiyah tanpa diberi tanda baca dan diberi tanda baca, serta peserta didik mampu membaca huruf hijaiyah dengan memperhatikan makhraj yang baik dan benar. Setelah proses perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II selesai dilaksanakan, observer

dan guru mengadakan refleksi mengenai hasil pengamatan untuk menemukan kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus II adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

- 1) Yang berkaitan dengan hasil tes pada siklus II
Hasil tes pada siklus II sudah sesuai dengan apa yang diharapkan, yaitu dengan prosentase ketuntasan belajar Peserta didik mencapai 76,19%, sudah sesuai dengan harapan dimana jumlah Peserta didik yang mendapat nilai ≥ 70 sekurang-kurangnya 75%.
- 2) Yang berkaitan dengan Peserta didik
 - a) Secara umum dalam pelaksanaan pembelajaran, aktif mengikuti proses pembelajaran meskipun masih terdapat 2-3 Peserta didik yang belum konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.
 - b) Masih sedikit Peserta didik yang berani mengajukan pertanyaan dan menjawab secara spontan pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- 3) Yang berkaitan dengan guru
Setelah berakhirnya pembelajaran yang dilakukan pada siklus II maka diadakan refleksi yang didasarkan pada hasil evaluasi yaitu :
Pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup kinerja guru sudah baik. Kinerja guru dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan guru selalu memperbaiki kinerjanya disetiap pertemuan.
 - a) Guru sudah mampu membagi perhatian kepada seluruh Peserta didik.
 - b) Penyampaian materi sudah bisa lebih mendetail.
 - c) Potensi yang dimiliki oleh Peserta didik sudah mulai tergali.
 - d) Peserta didik sudah terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
 - e) Guru sudah memaksimalkan media kartu yang digunakan.
- 4) Dari hasil diskusi guru dan observer, dapat disimpulkan bahwa kriteria ketuntasan minimal yang ditargetkan yaitu ≥ 75 , ketuntasan klasikal $\geq 76,19\%$ dari seluruh Peserta didik sudah tercapai sehingga upaya peningkatan prestasi belajar Peserta didik pada mata pelajaran PAI materi membaca huruf hijaiyah dengan metode penggunaan kartu sudah dapat diakhiri pada siklus II.

Dengan demikian hasil siklus I, dalam proses pembelajaran yang pertama membuat perencanaan perbaikan untuk meningkatkan prestasi belajar PAI mengenai huruf hijaiyah menggunakan metode *kartu* dengan langkah-langkah sebagai berikut, menyiapkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan fasilitas atau sarana pendukung yang diperlukan, membuat lembar observasi Peserta didik. Adanya peningkatan ketuntasan belajar Peserta didik dibandingkan dengan data hasil ketuntasan belajar Peserta didik pada studi awal yaitu sebanyak 5 Peserta didik atau 23,80% menjadi 10 Peserta didik atau 47,61%, walaupun belum mencapai kriteria ketuntasan belajar yang ditargetkan yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah seluruh Peserta didik. Presentase Peserta didik yang memperoleh nilai sekurang-kurangnya 70, belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu 47,61%,

belum mencapai 75%. Peserta didik sudah mulai berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, akan tetapi proses pembelajaran masih banyak didominasi oleh guru. Guru sudah melakukan bimbingan secara klasikal, tetapi beberapa Peserta didik perlu dibimbing secara perorangan. Selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan metode *kartu*, masih banyak dijumpai Peserta didik yang keliru dalam membaca huruf hijaiyah sesuai pelafalan aslinya (tanpa tanda baca/harakat) oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus II dengan cara memodifikasi media kartu biasa menjadi kartu dengan tanda baca (harakat), sehingga Peserta didik tidak keliru dalam membaca huruf hijaiyah. f. Jumlah Peserta didik yang tuntas belajar dibandingkan pada siklus I sudah meningkat menjadi 47,61% belum mampu melebihi kriteria yang diharapkan yaitu 75%. g. Dari hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I, maka diperlukan adanya upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Hasil siklus II, proses pembelajaran berpedoman pada siklus I yaitu membuat perencanaan perbaikan untuk meningkatkan prestasi belajar PAI mengenai membaca huruf hijaiyah menggunakan metode *kartu* dengan langkah-langkah sebagai berikut. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan sarana pendukung yang diperlukan, menyiapkan lembar tes membaca, membuat lembar observasi Peserta didik.

Pembahasan hasil penelitian pada siklus II ini, didasarkan pada pengamatan selama berlangsungnya proses pembelajaran dan hasil analisis serta hasil refleksinya. Adapun hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut: 1) Nilai prestasi Peserta didik pada siklus II sudah bisa mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu ≥ 70 dengan banyak Peserta didik sudah mencapai 76.19% yang mendapat nilai $\geq 70\%$; 2) Jumlah Peserta didik yang tuntas belajar dibandingkan pada siklus I sudah meningkat menjadi 76,19% dan sudah mampu mencapai kriteria yang diharapkan yaitu 75%. Dari hasil perolehan perbaikan pembelajaran pada siklus II, maka upaya perbaikan pembelajaran PAI materi membaca huruf hijaiyah pada Peserta didik kelas I SD Negeri 33 Kendari dapat diakhiri pada siklus II. Dari hasil perbaikan siklus I terdapat peningkatan ketuntasan belajar Peserta didik dibandingkan dengan studi awal. Hasil pembelajaran Peserta didik pada mata pelajaran PAI materi huruf hijaiyah pada siklus I dan siklus II dapat dilihat melalui table sebagai berikut

Tabel 3

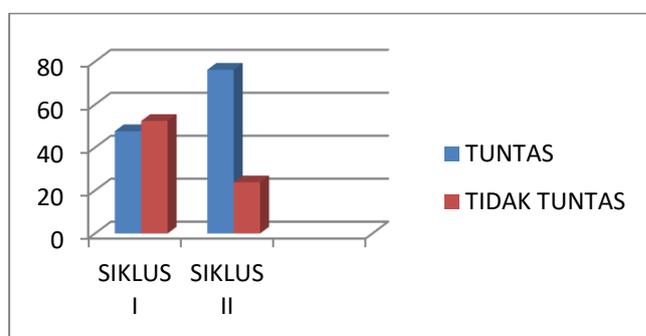
Hasil evaluasi mata pelajaran PAI siklus I dan II materi membaca huruf hijaiyah

No	Kriteria Ketuntasan	Siklus I	Siklus II
1.	Tuntas	47,61 %	76,19%
2.	Tidak Tuntas	52,39%	23,81%
Jumlah		100%	100%

Melalui tabel di atas, maka kriteria ketuntasan yang dicapai oleh Peserta didik kelas IC SD Negeri 33 Kendari pada mata pelajaran PAI dapat dilihat melalui diagram sebagai berikut :

Diagram 3

Diagram Ketuntasan Belajar



Ketuntasan belajar mata pelajaran PAI materi membaca huruf hijaiyah, siklus I Dan II

Dari data diatas, maka dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *kartu* ternyata dapat meningkatkan prestasi belajar Peserta didik pada siklus I dan II memberi ketuntasan yang sangat optimal di siklus II.

Selain dapat diketahui peningkatan prestasi belajar Peserta didik melalui perolehan nilai yang didapat oleh Peserta didik, untuk mengetahui adanya keberhasilan dalam proses pembelajaran, juga dapat dilakukan melalui wawancara yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *kartu* untuk materi membaca huruf hijaiyah, ternyata dapat menjadikan Peserta didik merasa senang dan tidak menganggap mata pelajaran PAI sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan lagi, bahkan setiap Peserta didik merasa senang karena dengan metode *kartu* ini bisa di terima oleh semua anak. Selain itu, dari hasil belajar yang ditunjukkan dengan perolehan nilai, nilai yang diperoleh Peserta didik sudah mencapai indikator yang diharapkan dengan hasil yang sangat memuaskan. Dalam proses pembelajaran, Peserta didik juga sudah dapat menerima materi dengan baik dengan kata lain, Peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Daya ingat Peserta didik terhadap materi juga sudah baik, hal ini dapat dilihat dari ketetapan Peserta didik dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru. Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *kartu*, guru menggunakan suara untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran.

Dari hasil penelitian ini, maka hipotesis yang digunakan adalah: dengan menggunakan media *kartu* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Huruf Hijaiyyah pada Kelas 1C SD Negeri 33 Kendari, diterima keberadaannya.

KESIMPULAN

Bedasarkan data tentang analisis peningkatan kemampuan membaca peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Huruf Hijaiyyah di SD Negeri 33 Kendari, peneliti dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan dan sesuai dengan hasil penelitian dari siklus I dan siklus II, yaitu sebagai berikut: 1) Pada Siklus I terdapat peningkatan kemampuan membaca peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Huruf Hijaiyyah di Kelas 1C SD Negeri 33 Kendari dibandingkan dengan data hasil pada studi awal yaitu sebanyak 5 Peserta didik atau 23,80% menjadi 10 Peserta didik atau 47,61%, walaupun belum mencapai kriteria ketuntasan belajar yang ditargetkan yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah seluruh Peserta didik. Prosentase Peserta didik yang memperoleh nilai sekurang-kurangnya 70, belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu 47,61%, belum mencapai 75%. 2) Pada Siklus II, Nilai prestasi Peserta didik sudah bisa mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu ≥ 70 dengan banyak Peserta didik sudah mencapai 76,19% yang mendapat nilai $\geq 70\%$. Jumlah Peserta didik yang tuntas belajar dibandingkan pada siklus I sudah meningkat menjadi 76,19% dan sudah mampu mencapai kriteria yang diharapkan yaitu 75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alek, Dr. dkk. Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2011.
- Anwar Desi, Kamus Bahasa Indonesia Modern, Surabaya: Amelia Surabaya, 2002.
- Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : 2008.
- Arsyad Azhar, Media Pengajaran, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Hamalik Oemar, Media Pendidikan, Bandung : Citra Aditya, 1989.
- Shalahuddin Mahfud, Media Pendidikan Agama, Bandung : Bina Islam, 1986.
- Dian Peserta didik, Jurnal meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah melalui metode VAKT dengan media plastisin bagi abak tuna grahita ringan, diakses pada Tgl 3 Oktober 2017 , 07:28
- Machin, Jurnal Pengaruh Permainan Call Cards Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Pembelajaran Biologi: Oktober 9, 2017.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii/article/view/2134>.